

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad 21 menghadirkan perkembangan-perkembangan diberbagai sendi kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Salah satu ciri yang menonjol dari abad 21 adalah bertautnya dunia ilmu dan dunia teknologi yang berarti bahwa perkembangan teknologi dan informasi berhubungan erat dengan dunia pendidikan. (Mukminan, 2014, hlm. 1).

Pendidikan pada kenyataannya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan diperlukan supaya manusia dapat memperoleh pengetahuan dan menemukan potensi dirinya. Dewasa ini agar dapat menghadirkan manusia yang berkualitas maka pendidikan hendaknya terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman Abad-21. Pembelajaran di Abad 21 seyogyanya memiliki inovasi dan kreatifitas yang lebih, untuk menghadapi tantangan tersebut tentunya harus ada penyiapan kompetensi, menurut “*21st Century Partnership Learning Framework*” (BSNP, 2010, hlm. 44-45) terdapat sejumlah kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki Sumber Daya Manusia di Abad 21 salah satunya adalah Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) dan Kemampuan informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skills*).

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi maka tentu diperlukan juga adanya pengembangan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dalam upaya penyesuaian terhadap tantangan pendidikan di Abad-21. Menurut Mukminan (2014, hlm. 6) kurikulum tidak hanya menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai tetapi juga menjadi acuan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Sementara itu untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan Abad 21 maka Permendikbud No. 65 tahun 2013 mengemukakan tentang Standar Proses Pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, standar tersebut dituangkan dalam beberapa prinsip pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan Abad 21 salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Melihat pengembangan Kurikulum 2013 tersebut sudah seharusnya desain pembelajaran mengalami perubahan, desain pembelajaran tersebut hendaknya mampu memadukan pembelajaran tematik dengan literasi teknologi. Menurut Yilmaz & Orhan (Wijayanti, dkk, 2017, hlm.2) peningkatan kompetensi literasi informasi dan literasi TIK peserta didik secara efektif dapat dilakukan dengan cara memasukkan TIK termasuk internet sebagai alat dalam proses pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya, masih jarang sekali pembelajaran yang melibatkan integrasi TIK di dalamnya khususnya pada materi pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA menurut Wedyawati dan Lisa (2019, hlm. 3) merupakan interpretasi atau deskripsi mengenai alam (*natural world*). Sedangkan menurut Hisbullah dan Selvi (2018, hlm. 1-2) mengemukakan bahwa IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari pengamatan gejala-gejala alam. Sumintono (Wedyawati dan Lisa, 2019, hlm. 4) mengatakan bahwa terdapat tiga fokus utama dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu: 1) IPA sebagai produk dalam bentuk pembelajaran IPA, 2) IPA sebagai proses dengan menerapkan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dan 3) IPA sebagai sikap dan nilai ilmiah.

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung agar peserta didik mampu memahami konsep alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat. Hisbullah dan Selvi (2018, hlm. 4) mengemukakan bahwa pemahaman konsep pada pembelajaran IPA adalah proses pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara terperinci, melalui pengamatan dan percobaan. Sedangkan implementasi pembelajaran IPA pada kurikulum 2013, memadukan materi IPA dengan pembelajaran yang lain atau disebut juga dengan pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik terdapat banyak tujuan pembelajaran yang harus dicapai sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Guru seyogyanya mampu memilih model pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik agar penyampaian materi dalam pembelajaran tematik dapat tersampaikan secara utuh.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SD Negeri Kertamukti yang mengemukakan bahwa waktu pembelajaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk menyampaikan seluruh materi pembelajaran, hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, sehingga pemahaman

konsep siswa khususnya pada materi IPA kurang terpenuhi. Terdapat beberapa indikator pemahaman konsep yang dinilai masih kurang, yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, memberi contoh, menyimpulkan isi pembelajaran dan membandingkan dimana siswa kesulitan dalam menemukan sebuah pola konsep materi serta mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek pembelajaran.

Agar dapat mencapai indikator-indikator yang dinilai kurang maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Model yang hendak diterapkan ialah *In-Blended Learning* Berbasis LMS. Model *In-Blended Learning* adalah perpaduan model pembelajaran inkuiri dan *blended learning*, dimana inkuiri digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep sedangkan *blended learning* digunakan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran.

Menurut Trianto (2017, hlm.229) inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang ditemukan. Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Namun, pembelajaran dengan model inkuiri membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal tersebut selaras dengan temuan salah satu guru kelas yang mengungkapkan bahwa kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah alokasi waktu yang tersedia tidak sebanding dengan tujuan pembelajaran yang harus tercapai. (Wijayanti, dkk, 2017, hlm. 3).

Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan waktu pada model pembelajaran inkuiri maka pembelajaran dapat dikolaborasikan antara belajar tatap muka dan *online learning* yang dapat disebut dengan *Blended Learning*. Mosa (Wijayanti, dkk. 2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa *Blended Learning* mengkombinasikan dua unsur utama, yakni pembelajaran di tatap muka dengan pembelajaran secara online. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan *Blended Learning* ini dibutuhkan aplikasi penunjang agar mempermudah proses pembelajaran, aplikasi dapat digunakan dengan bentuk *Learning Management System (LMS)* yang merupakan sistem pengelolaan pembelajaran secara integratif berbasis website. (Firmansyah. 2015, hlm.98).

Berdasarkan masalah dan usulan-usulan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *In-Blended Learning* Berbasis LMS terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. (Penelitian Pre Eksperimen Pembelajaran Tematik pada Pokok Bahasan IPA Tema 6 Subtema 2 Perpindahan Kalor disekitar Kita di Kelas V SD Negeri Kertamukti Tahun Ajaran 2019/2020).**

Namun, penelitian *pre eksperimen* tersebut tidak dapat dilakukan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan adanya wabah virus baru yang menyerang negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya virus baru yang disebut dengan Covid-19 atau corona virus, menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB atau pembatasan sosial bersekala besar untuk memutus rantai penularan virus. Kebijakan tersebut sesuai dengan PP Nomor 21 Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam rangka percepatan penanganan corona. PP bertanggal 31 Maret 2020. Agar penelitian tetap berjalan maka peneliti hendak melakukan penelitian menggunakan metode penelitian *Single Subject*, dengan desain penelitian *Pre-Eksperimen design tipe one group pretest-posttest*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan *In-Blended Learning* Berbasis LMS berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Tematik Panas dan Perpindahannya di Sekolah Dasar?”

Agar mempermudah dan memfokuskan proses penelitian rumusan masalah tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model *In-Blended Learning* Berbasis LMS?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *In-Blended Learning* Berbasis LMS?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh model pembelajaran *In-Blended Learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Berikut tujuan penelitian yang lebih rinci:

1. Mengetahui pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran penerapan *In-Blended Learning* Berbasis LMS.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi Tematik Panas dan Perpindahannya di Sekolah Dasar melalui penerapan *In-Blended Learning* Berbasis LMS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pemilihan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan khususnya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik dengan pokok bahasan IPA.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Proses pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang digunakan disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab simpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut uraian struktur skripsi:

1. Bab I merupakan bab pembahasan yang berisikan: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka meliputi teori-teori mengenai model pembelajaran *In-Blended Learning Berbasis LMS* pada pembelajaran tematik terhadap pemahaman konsep siswa, yang meliputi; a) hakikat Kurikulum 2013, meliputi model pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, dan pentingnya model pembelajaran tematik; b) model pembelajaran Inkuiri yang meliputi, pengertian model Inkuiri, langkah-langkah model Inkuiri, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Inkuiri; c) model pembelajaran *Blended Learning* yang meliputi, pengertian model *Blended Learning*, langkah-langkah model *Blended Learning*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Blended Learning*; d) *Learning Management System (LMS)*; e) Keterhubungan model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran *Blended Learning (In- Blended Learning)*; f) Pemahaman Konsep siswa.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan; a) jenis dan desain penelitian; b) Subjek Penelitian; c) definisi operasional; c) teknik pengumpulan data; f) instrumen penelitian; g) pengembangan Instrumen; h) prosedur penelitian; i) teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisikan; a) temuan dan b) pembahasan.
5. Bab V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.
6. Daftar Pustaka dan lampiran